

ABSTRAK

Herman Dermawan Komunikasi Antar Pemuka Beda Agama dalam Membangun Toleransi Pengikutnya (Penelitian di RW 02 Kelurahan Paledang Kecamatan Kota Bandung).

Latar belakang global dan nasional menunjukkan bahwa intoleransi agama merupakan isu krusial, ditandai oleh konflik seperti diskriminasi Muslim Uyghur di China, kekerasan terhadap Rohingya di Myanmar, serta insiden domestik seperti pembakaran rumah ibadah di Aceh Singkil pada 2016 dan pembubaran ibadah di Bandar Lampung pada Maret 2023. Di tengah dinamika ini, Kota Bandung, sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat dengan populasi 2.530.448 jiwa (data 2023), yang mayoritas beragama Islam (92,17%), namun juga memiliki populasi Kristen (5,16%), Katolik (2,14%), Hindu (0,06%), Buddha (0,43%), Konghucu (0,006%), dan penghayat kepercayaan (0,005%), telah berupaya membangun toleransi melalui program "Kampung Toleransi" sejak 2017. Salah satu wujud upayanya yaitu terbentuklah Kampung Toleransi di RW 02 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Proses memahami rumusan tersebut difokuskan pada peran pemuka beda agama dalam membangun toleransi pengikutnya, kemudian implikasi dari komunikasi tersebut dalam mewujudkan toleransi dan harmonisasi masyarakat yang beda agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang diterapkan oleh pemuka agama di RW 02 Kelurahan Paledang, memahami konsep mereka dalam menyampaikan pesan toleransi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Berdasarkan teori Identitas Sosial Hanri Tajfek dan John Turner, serta Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi dalam mendeskripsikan hasil temuan yang disesuaikan fokus penelitian yang terjadi di lokasi penelitian. Dilakukannya pengumpulan data melalui serangkaian wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk menggali praktik komunikasi dan dampaknya.

Mengacu hasil penelitian sebagaimana temuan di atas dapat disimpulkan beberapa konsep pada aktifitas komunikasi, baik komunikasi antar pemuka agama maupun antar pemuka agama dengan pengikutnya, sehingga dapat memperkuat, merawat harmoni sosial, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal dalam mengembangkan program toleransi yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan heterogenitas agama tinggi.

Kata Kunci: *Komunikasi Antar Agama, Toleransi, Pemuka Agama, Harmoni*